

## **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas V SdN No. 4 Pangalasiang Melalui Bimbingan Kerja Kelompok**

**Armiatin, Dwi Septiwihartini, Yusdin Gagaramusu**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri dari beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan bimbingan kerja kelompok. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan bimbingan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas V SDN No.4 Pangalasiang?. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari dua siklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh KBK 72,7% dan DSK 22,2%. Pada tindakan siklus II diperoleh KBK 100% dan DSK 93%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan bimbingan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN No.4 Pangalasiang.

**Kata Kunci:** *Hasil Belajar dan Bimbingan Kerja Kelompok*

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, dimana dilakukan antara guru dengan siswa merupakan sebuah usaha untuk mentransformasi ilmu pengetahuan kepada siswa agar mampu menyerap informasi materi pelajaran yang disampaikan. Beragam metode dan usaha penyampaian materi pada proses pembelajaran tersebut merupakan cara untuk mentransformasi dari guru kepada siswa, dengan tujuan mendapatkan metode yang tepat, sehingga siswa dapat menyimak materi secara baik dan maksimal. Siswa akan merasa materi yang diberikannya lebih jelas bila dibandingkan hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, suatu hal yang keliru apabila seorang guru mengajar hanya dengan cara mentransfer ilmu pengetahuan dari buku teks, tanpa memperhatikan penggunaan sumber belajar.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa siswa, guru mempunyai posisi dan peranan yang sangat penting. Guru perlu mengupayakan cara menyampaikan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk mampu memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena itu, guru harus dapat memikirkan dan memilih berbagai strategi pembelajaran dan menggunakan strategi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting keberadaannya dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat membuat perencanaan pembelajaran secara seksama agar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, intelektual, maupun emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara mengubah subjek pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*).

Kerja kelompok merupakan suatu arena pertukaran pendapat atau pandangan-pandangan dan pengalaman terhadap suatu permasalahan sehingga pendapat yang berbeda dapat terpadu menjadi satu menuju suatu pemecahan masalah yang dihadapi. Ahmadi dan Prasetyo (1997:63) menyatakan bahwa: “bimbingan kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran ialah kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat pedagogis yang di dalamnya terdapat hubungan baik antar individu serta sikap saling percaya”.

Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetyo (1997:89) menuliskan “ciri-ciri khusus kelompok belajar yaitu: (1) adanya rasa persatuan diantara anggota-anggotanya; (2) anggota-anggotanya sanggup bertindak dan bekerja sama dalam keadaan yang sama-sama mereka hadapi; dan (3) interaksi secara sadar terjadi diantara anggotanya”.

Menurut Djamarah (2002:137-138) bahwa pentingnya kerja kelompok hendaknya didasarkan oleh: 1) Adanya alat pelajaran tidak mencukupi jumlahnya, agar penggunaannya lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil, karena bila siswa secara keseluruhan menggunakan alat tersebut tidak memungkinkan; 2) kemampuan belajar siswa didalam suatu kelas tidak sama, misalnya ada siswa yang pandai matematika, tetapi tidak pandai dalam mata pelajaran sejarah, dan sebaliknya. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar

tersebut, maka siswa perlu dikelompokkan menurut kemampuan belajar dan minat masing-masing, agar aktivitas siswa dapat benar-benar terwujud; 3) setiap individu memiliki minat khusus sama dapat dikelompokkan agar dapat lebih mudah untuk mengarahkan dan membimbingnya; 4) memperbesar partisipasi siswa, karena umumnya di sekolah dalam setiap kelas jumlah siswa terlalu besar sementara jam pelajaran sangat terbatas, sehingga ada kesukaran bagi guru untuk dapat melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran yang disajikan, karena itu kerja kelompok dianggap lebih tepat dan praktis untuk pengembangan aktivitas belajar siswa.

Melalui latihan kerja kelompok para siswa dapat melatih dan mengembangkan ketrampilan proses sebagai salah satu potensi dirinya. Moerdiyanto (1989:41) mengemukakan bahwa ketrampilan proses ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa secara aktif mengembangkan kemampuan-kemampuannya. Dalam hal ini siswa dipacu untuk mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, ataupun kemampuan psikomotorik yang dimilikinya sesuai dengan pengalaman belajarnya baik melalui bimbingan maupun melalui hubungan langsung dengan teman-temannya atau dalam kontak langsung dengan lingkungan sekitar.

Pembelajaran yang menggunakan bimbingan kerja kelompok harus benar-benar dirancang sebaik mungkin sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai, dan guru dapat memaksimalkan penggunaan waktu dalam pembelajaran.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, menyebutkan tentang fungsi dan tujuan pendidikan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran PKn mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan memperluas wawasan siswa tentang hak dan kewajiban sebagai

warga negara, sehingga dapat membentuk pribadi siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab yang dimilikinya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 1995: 11).

Sukartiningsih (2005: 13) mendefinisikan belajar sebagai aktivitas manusia dimana semua potensi dikerahkan. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau tidak simpati adalah dimensi-dimensi yang turut terlibat dalam proses belajar. Sukartiningsih (2005: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Nasution *dalam* Sukartiningsih (2005: 13) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian.

Penggunaan bimbingan kerja kelompok akan merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mampu mengeluarkan pendapat, sehingga siswa terlibat aktif dan tidak pasif. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pembelajaran dengan bimbingan kerja kelompok agar tercipta keberanian dan interaksi siswa dengan pendidik (guru) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN No 4 Pangalasiang.

## **II. METODELOGI PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart (Depdiknas, 2005:6). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara bersiklus dan terdiri dari empat fase: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Wawancara, 4) Tes akhir. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN No 4 Pangalasiang. Subyek penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas V berjumlah 9 orang siswa, terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi mentaati dan menghargai keputusan bersama yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir. Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn materi mentaati dan menghargai keputusan bersama serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara pemberian tes awal, observasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data penelitian ini melalui data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir. Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM SDN No 4 Pangalasiang).

1. Persentase daya serap individu

$$(DSI) = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu > 65%.

2. Ketuntasan Belajar secara Klasikal

$$(KBK) = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika > 70% siswa yang telah tuntas.

Sedangkan data kualitatif, tahap-tahap analisis data adalah mereduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan. Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Depdiknas, 2004: 37), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$90\% \leq NR \leq 100\%$  sangat baik

$80\% \leq NR \leq 90\%$  baik

$80\% \leq NR \leq 70\%$  cukup

$70\% \leq NR \leq 50\%$  kurang

$50\% \leq NR \leq 30\%$  sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas V SDN No 4 Pangalasiang selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketentuan ini sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan di SDN No 4 Pangalasiang.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan studi pendahuluan pada tanggal 7 maret 2014, kegiatan yang dilakukan pada studi pendahuluan ini adalah mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas V SDN No. 4Pangalasiang. Dalam pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan penelitian dikelas V SDN No. 1 Pangalasiang. Selanjutnya, Kepala Sekolah memberikan wewenang kepada guru kelas V dikelas V SDN No. 1 Pangalasiang untuk membantu dan bekerja sama dengan peneliti selama melaksanakan penelitian.

Setelah melakukan tes awal, dilakukan tindakan siklus I. Pembelajaran pada penelitian ini terlaksana pada tanggal 10 maret 2014 di kelas V SDN No. 1 Pangalasiang, Yang berlangsung dari pukul 09.15 s.d 11.00. Pembelajaran pada tindakan ini menggunakan metode bimbingan Kerja dengan materi Organisasi. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pada kegiatan awal, guru terlebih dahulu membuka pelajaran dengan memberi salam, menyiapkan pembelajaran dan memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menggali pengetahuan prasyarat siswa.

Pada kegiatan inti, dimulai dengan guru menjelaskan tentang materi Organisasi. Guru menjelaskan tentang organisasi, kemudian membagi kelas menjadi tiga kelompok untuk mengadakan diskusi kerja kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan presentasi hasil kerja kelompok.

Selanjutnya guru mengajak siswa menyimak materi tentang Organisasi (guru menerapkan metode bimbingan kerja kelompok). Kemudian guru memberikan bimbingan/pengawasan serta dorongan sehingga anak mau bekerja tugas kelompok dengan baik. Selanjutnya, siswa mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok mereka, baik dalam bentuk laporan lisan maupun tertulis (terjadi diskusi kelas/Tanya jawab). Dilanjutkan guru memberi penilaian hasil kerja kelompok siswa. Waktu yang digunakan dalam kegiatan inti 70 menit.

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan guru baik secara kelompok maupun individu, melalui bimbingan guru siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah diajarkan .

Penilaian diberikan melalui pengamatan terhadap aktifitas siswa baik dalam kelompok maupun individu yang dilakukan oleh teman sejawat. Waktu yang digunakan dalam kegiatan akhir ini 25 menit. Selanjutnya, pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam kepada siswa.

Observasi terhadap aktifitas guru

Observasi dilaksanakan terhadap pemberi tindakan dan juga siswa yang menerima tindakan. Adapun yang melakukan observasi terhadap peneliti adalah teman sejawat, pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung adalah: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat siswa dengan materi yang akan dipelajari, (3) menjelaskan materi Organisasi. (4) menjelaskan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat, (5) membagi kelas menjadi tiga kelompok untuk mengadakan diskusi kerja kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan presentasi hasil kerja kelompok, (6) mengajak siswa menyimak susunan Dalam Organisasi (guru

menerapkan metode bimbingan kerja kelompok), (7) memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok, (8) memberikan bimbingan/pengawasan serta dorongan sehingga anak mau bekerja tugas kelompok. (9) memberi penilaian hasil kerja kelompok siswa, (10) membimbing siswa merangkum hasil pembelajaran, (11) menutup pelajaran dengan memberi salam.

Dari hasil observasi guru atau teman sejawat tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru belum berjalan dengan baik karena ternyata masih banyak kegiatan yang dilakukan guru dinilai cukup malahan ada yang masih dinilai kurang. Hasil pengamatan pada siklus.

Mengenai observasi terhadap siswa, diamati oleh teman sejawat ketika menerima tindakan berupa metode bimbingan kerja kelompok.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan guru atau bertanya, (3) memahami materi yang disajikan guru, (4) kesiapan dan kesanggupan siswa dalam belajar, (5) kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta mampu menyelesaikannya, (6) kemampuan mengeluarkan pendapat, (7) keberanian menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, (8) siswa mengerjakan tugas kelompok secara baik (9) siswa mempertanggungjawabkan tugasnya, baik dalam bentuk laporan lisan maupun tertulis (10) siswa memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan, (11) siswa antusias.

Aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang baik. Hal ini terbukti dengan hasil yang dicapai terutama mengenai aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran beberapa aspek nilainya baik dan masih ada nilai cukup.

Data berikut yang perlu disajikan pada siklus I adalah data hasil evaluasi tindakan. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat terhadap peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan baik. Kegiatan siswa dalam menyelesaikan soal latihan dalam pembelajaran berlangsung dengan baik pula. Meskipun masih terdapat

beberapa siswa yang kurang aktif dalam memperhatikan penjelasan guru pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Persentase Perolehan Nilai Siswa Siklus I

No.	Nilai	Banyak siswa	Persentase
1.	51-60	2	22,22
2.	61-69	2	22,22
3.	70-74	3	33,33
4.	75-85	2	22,22
5.	86-100	-	-
Jumlah		9	100

Setelah menyajikan data hasil observasi, maka tahap terakhir yang perlu dipaparkan pada siklus I adalah mengenai refleksi. Untuk sistematisnya, maka terlebih dahulu dipaparkan kelebihan siklus I sebagai berikut:

- 1). Sebelum dilakukan tindakan, pembelajaran PKn kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Guru lebih banyak berperan dalam memberikan teori mengenai materi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil pemantauan peneliti dan teman sejawat, siswa lebih banyak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.
- 2). Guru lebih banyak memunculkan komponen *learning community* “ masyarakat belajar “ dalam pembelajaran. Dengan demikian kerja sama antarsiswa baik dalam diskusi kelas maupun dalam pemberian tugas individu lebih meningkat dibandingkan saat pratindakan.

Adapun menyangkut kelemahan, penyebab, dan rekomendasi tindak lanjut sebagai berikut:

- 1). Guru dalam hal ini adalah peneliti terlihat masih canggung dan belum maksimal dalam mengelola pembelajaran terbukti dari hasil observasi kegiatan guru yang masih banyak dinilai cukup bahkan ada yang mendapat penilaian kurang.
- 2). Pada saat presentase masih ada beberapa siswa yang segan bertanya, menyampaikan pendapat dan gagasannya, serta masih ada siswa yang mengejek temannya bila salah berbicara.

- 3). Aktifitas siswa juga belum seluruhnya focus pada guru/peneliti, ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang melakukan kegiatan yang tidak mendukung kelancaran pembelajaran, seperti keluar masuk kelas, mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung..
- 4). Kelemahan lain dalam siklus I adalah pencapaian ketuntasan individual siswa sangat rendah yaitu: 7 orang atau 77,77 % memperoleh nilai dibawah ketuntasan minimal ( 75 % ). Sedangkan pencapaian ketuntasan klasikalnya adalah 22,22 %, masih dibawah standar ketuntasan klasikal yaitu 85 %. Oleh sebab itu direkomendasikan pembelajaran ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pembelajaran pada penelitian ini terlaksana pada tanggal 18 maret di kelas dikelas V SDN No. 1 Pangalasiang, Yang berlangsung dari pukul 09.15 s.d 11.00.pembelajaran pada tindakan ini menggunakan metode bimbingan kerja kelompok dengan materi Organisasi. Pembelajaran ini berlangsung dalam tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun metode pemberian tugas individu dilaksanakan pada saat kegiatan inti.

Observasi dilaksanakan terhadap pemberi tindakan dan juga siswa yang menerima tindakan.Adapun yang melakukan observasi terhadap peneliti adalah teman sejawat.pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung adalah: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, (2) mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan prasyarat siswa dengan materi yang akan dipelajari, (3) manjelaskan materi Organisasi. (4) menjelaskan lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintah tingkat pusat, (5) membagi kelas menjadi tiga kelompok untuk mengadakan diskusi kerja kelompok. Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan presentasi hasil kerja kelompok, (6) mengajak siswa menyimak susunan Dalam Organisasi (guru menerapkan metode bimbingan kerja kelompok), (7) memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok, (8) memberikan bimbingan/pengawasan serta dorongan sehingga anak mau bekerja tugas kelompok.

(9) memberi penilaian hasil kerja kelompok siswa, (10) membimbing siswa merangkum hasil pembelajaran, (11) menutup pelajaran dengan memberi salam.

Berdasarkan data dari hasil observasi kegiatan guru siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru sudah berjalan dengan baik karena ternyata banyak kegiatan yang dilakukan guru dinilai sangat baik dan baik tidak terdapat nilai cukup atau kurang.

Mengenai observasi terhadap siswa, diamati oleh teman sejawat, ketika menerima tindakan berupa metode pemberian tugas individu. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah: (1) memperhatikan penjelasan guru, (2) menjawab pertanyaan guru atau bertanya, (3) memahami materi yang disajikan guru, (4) kesiapan dan kesanggupan siswa dalam belajar, (5) kerjasama yang ditunjukkan oleh siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta mampu menyelesaikannya, (6) kemampuan mengeluarkan pendapat, (7) keberanian menjawab pertanyaan-pertanyaan guru, (8) siswa mengerjakan tugas kelompok secara baik (9) siswa mempertanggungjawabkan tugasnya, baik dalam bentuk laporan lisan maupun tertulis (10) siswa memberi kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan, (11) siswa antusias.

Kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran siklus II sudah menunjukkan hasil memuaskan. Hal ini terbukti dengan hasil yang dicapai terutama mengenai aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik bahkan sebagian besar aktivitas siswa sangat baik.

Data berikut yang perlu disajikan pada siklus I adalah data hasil evaluasi tindakan. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat terhadap peneliti dan siswa selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa aktifitas yang dilakukan guru dan siswa berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus II pada Tabel 2.

**Tabel 2. Persentase Perolehan Nilai Siswa Siklus II**

No.	Nilai	Banyak siswa	Persentase
1.	51-60	-	0
2.	61-69	-	0
3.	70-74	-	0
4.	75-85	3	33,33
5.	86-100	6	66,67
Total		9	100

Data ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah optimal dan serius dalam melakukan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat direfleksikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah:

- 1). Pembelajaran semakin lancar, efektif, dan efisien. Hal ini terbukti dengan adanya disajikan 11 poin penilaian terhadap kegiatan guru dalam kelas 3 poin atau 27,27 % nilainya baik dan 8 poin atau 72,72 % nilainya sangat baik.
- 2). Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran juga semakin meningkat, hal ini juga ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang bertanya, menjawab pertanyaan, bahkan ada peningkatan jumlah siswa yang melakukan umpan balik dengan guru dibanding siklus I.
- 3). Ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal secara meyakinkan naik dibanding dengan siklus I terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Tes Akhir Siklus I dan II**

No.	Nama siswa	Siklus I		Siklus II	
		Angka	%	Angka	%
1.	Safaat	6,0	60	8,0	80
2.	Devita sari	7,3	73	8,7	87
3.	Ira	7,3	73	9,3	93
4.	Nuralifah	7,3	73	10	100
5.	Nurfatihah	8,0	80	10	100
6.	Ola Sandra	6,7	67	8,0	80
7.	Rani	5,3	53	8,0	80
8.	Ristayani	6,7	67	9,3	93
9.	Sulfina	8,0	80	9,3	93
Rata-rata		62,6	626	80,6	806

- 4). Ketuntasan individual mengalami peningkatan bahkan melampaui angka 75 % dan ketuntasan belajar klasikal juga melampaui 85 %. Hal ini disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik, dan siswa pun sudah semakin terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas individu.

### **Pembahasan**

Beberapa aspek dapat dijadikan indikator untuk menegaskan bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat bila digunakan metode bimbingan kerja kelompok dalam pembelajaran PKn. Namun sebelum itu perlu dikemukakan beberapa temuan yaitu bahwa ditinjau dari segi rata-rata partisipasi siswa dalam pembelajaran terlihat bahwa pada siklus I memperoleh skor cukup kemudian naik menjadi sangat baik pada siklus II. Mengenai kegiatan siswa dalam pembelajaran, pada siklus I memperoleh skor cukup kemudian naik menjadi baik pada siklus II.

Uraian diatas memberikan pemahaman bahwa penerapan metode bimbingan kerja kelompok dalam pembelajaran PKn telah berhasil meningkatkan berbagai aspek yang sangat penting dalam pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya pembahasan ini akan ditinjau dari segi “proses” dan “hasil” belajar yaitu:

Untuk membahas lebih lanjut mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang menggunakan metode bimbingan kerja kelompok, terdapat tiga aspek yaitu perolehan nilai ketuntasan individual, daya serap klasikal, dan ketuntasan klasikal.

Sebagaimana data yang dipaparkan pada siklus I nilai ketuntasan belajar individual yaitu siswa yang tuntas belajar adalah 2 orang atau 22,22 % dan siswa yang belum tuntas belajar adalah 7 orang atau 77,78 %, daya serap klasikal 72 %. Adapun standar ketuntasan belajar individual minimal adalah 75 %, daya serap klasikal minimal 80 %, dan ketuntasan belajar klasikal minimal 85 % artinya standar tersebut belum terlampaui pada siklus I. Pada siklus II nilai ketuntasan individual yaitu siswa yang tuntas belajar 9 orang atau 100 %, pencapaian daya serap klasikal adalah 93 %, sedangkan pencapaian ketuntasan klasikal 100 %.

Dengan demikian ditinjau dari segi hasil belajar khususnya nilai ketuntasan individual, daya serap klasikal, dan ketuntasan klasikal yang berhasil dicapai terjadi peningkatan setiap siklus. Meskipun diakui pada siklus I belum berhasil, selanjutnya diperkuat dengan mengetengahkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu: pencapaian daya serap klasikal 93 %, dan ketuntasan klasikal 100 %, sedangkan ketuntasan individual 100 % tuntas, hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa tidak terdapat nilai dibawah 75 %.

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka dengan tegas disimpulkan bahwa baik ditinjau dari segi individual yang berhasil dicapai dalam pembelajaran PKn yang menggunakan metode pemberian tugas individu , ternyata cenderung meningkat, demikian pula halnya daya serap klasikal dan ketuntasan klasikal juga cenderung mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, begitu pula aspek-aspek lainnya seperti keseriusan, keaktifan, ketepatan menyelesaikan tugas, bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan dalam melakukan umpan balik juga cenderung meningkat dari siklus I ke siklus II.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan data penelitian, diskusi dengan teman sejawat dan refleksi yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

Metode bimbingan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN No. 4 Pangasoliang. Hal ini ditandai dengan semakin berkualitasnya aktifitas dan respon siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, meningkatnya kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri yang diperoleh siswa. Peningkatan kualitas proses belajar siswa tampak pada munculnya kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan metode Bimbingan kerja kelompok guru mendapatkan kemudahan dalam berkreasi dan berinovasi pada pembelajarannya, lebih efektif dan efisien waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran, berpikir secara efektif dalam menyelesaikan masalah sederhana berhubungan dengan materi Sistem Pemerintahan tingkat pusat secara kualitatif, melakukan analisis kuantitatif menggunakan data observasi yang telah diberikan pada siswa, sebagai fasilitator dan

observer yang baik dan berhasil merangsang kemampuan bernalar siswa dan lebih berhasil menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa.

### **Saran**

Berdasarkan temuan selama penelitian dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode bimbingan kerja kelompok dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru PKn untuk meningkatkan hasil belajar dan penanaman konsep pembelajaran di kelasnya.
2. Sebaiknya guru menyiapkan beberapa alternatif metode yang menarik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu dan Prasetyo. (1990). *Pengelola Pengajaran*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Depdiknas (2006). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Pusat Pendidikan
- Djamrah dan Zain. 1995. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono, 1999. *Hasil belajar*. Jakarta: Insan Cendekia
- Moedjiono, 2004, *Strategi Pembelajaran*: PT. Remaja Rosda Karya
- Moerdiyanto, 1989. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Mediatama
- Sukartiningsih. 2005. *Implementasi Model Advance Organizer dengan Peta Konsep dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas II SMP Negeri 1 Palu*. Universitas Tadulako: Skripsi tidak diterbitkan